

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Zulkarnaini¹, Irfan Arif Husen², Rutinaias Haholongan³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

Histori Artikel:

Pengajuan: 01 Februari 2026

Revisi: 09 Maret 2026

Diterima: 05 Mei 2026

Keywords: *Rupiah Exchange Rate, Economic Growth, Gross Domestic Product.*

Abstrak

Economic growth is the main indicator of the success of a country's economic development, which in the context of an open economy is greatly influenced by exchange rate stability. This study aims to analyze the effect of the Rupiah exchange rate on Indonesia's economic growth as measured by the growth rate of Gross Domestic Product (GDP) during the 2015–2024 period. The study uses a quantitative approach with a causal associative method and utilizes secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia (BI). Data analysis was conducted using linear regression with the equation model $Y = a + \beta X + \varepsilon$. The results show that the Rupiah exchange rate has a negative and significant effect on Indonesia's economic growth, as indicated by a significance value of 0.043 and a regression coefficient of -0.00014, thus indicating that the tendency of exchange rate depreciation has an impact on slowing economic growth through increasing import costs, decreasing people's purchasing power, and weakening investment activity. The coefficient of determination (R^2) value of 0.412 indicates that exchange rate fluctuations are able to explain 41.2% of the variation in economic growth, while the rest is influenced by other macroeconomic factors. These findings underscore the importance of Rupiah exchange rate stability in supporting sustainable Indonesian economic growth.

Zulkarnaini, Husen, I. A., & Haholongan, R. (2026). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal Of Financial and Tax*, 6(1), 70-81.

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara, yang dalam konteks perekonomian terbuka sangat dipengaruhi oleh stabilitas nilai tukar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap

pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) selama periode 2015–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal dan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear dengan model persamaan $Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,043 dan koefisien regresi sebesar $-0,00014$, sehingga mengindikasikan bahwa kecenderungan depresiasi nilai tukar berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan biaya impor, penurunan daya beli masyarakat, serta melemahnya aktivitas investasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,412 menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar mampu menjelaskan 41,2% variasi pertumbuhan ekonomi, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor makroekonomi lainnya. Temuan ini menegaskan pentingnya stabilitas nilai tukar Rupiah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan.

Kata kunci: Nilai Tukar Rupiah, Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Bruto.

JEL Classification: F31, O40, E01

Penulis Korespondensi:

Zulkarnaini
zul290668@gmail.com

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara pada umumnya tercermin melalui capaian pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan, yang sekaligus menggambarkan tingkat ketahanan serta kestabilan sistem perekonomian nasional. Dalam era globalisasi yang ditandai oleh keterhubungan antarnegara yang semakin intensif, kondisi ekonomi domestik tidak dapat dilepaskan dari pengaruh faktor eksternal terutama dinamika nilai tukar mata uang. Ketika nilai tukar mengalami ketidakstabilan, dampaknya dapat merambat ke berbagai sektor, mulai dari aktivitas perdagangan internasional, aliran investasi, hingga tingkat kepercayaan pelaku pasar, yang pada akhirnya memengaruhi performa ekonomi secara agregat (Novyarni, et al. 2024). Dengan demikian, keterkaitan antara pergerakan nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi menjadi isu strategis yang memiliki relevansi tinggi untuk dianalisis lebih lanjut dalam perspektif makroekonomi.



Dalam kerangka analisis ekonomi makro, nilai tukar berfungsi tidak hanya sebagai indikator daya saing suatu negara, tetapi juga sebagai saluran utama transmisi kebijakan moneter. Fluktuasi nilai tukar berpotensi memengaruhi kinerja ekspor dan impor, laju inflasi, serta mobilitas modal lintas negara, yang secara simultan berdampak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Bank Indonesia (2023) menegaskan bahwa keberlanjutan pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada terjaganya stabilitas nilai tukar rupiah. Sejalan dengan pandangan tersebut, literatur ekonomi makro kontemporer menempatkan nilai tukar sebagai salah satu variabel fundamental dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara-negara berkembang.

Sejak periode setelah tahun 2015, berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia, menghadapi peningkatan volatilitas nilai tukar yang dipicu oleh tekanan global, seperti normalisasi kebijakan moneter di negara maju, eskalasi perang dagang, krisis akibat pandemi COVID-19, serta meningkatnya ketidakpastian geopolitik. World Bank (2022) mengemukakan bahwa ketergantungan negara berkembang terhadap perdagangan internasional dan arus modal asing menjadikan mereka lebih rentan terhadap guncangan nilai tukar. Kondisi tersebut menimbulkan tantangan tersendiri bagi Indonesia dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional sekaligus mempertahankan pertumbuhan PDB yang berkesinambungan di tengah fluktuasi nilai tukar rupiah.

Secara empiris, dinamika perekonomian Indonesia sepanjang periode 2015–2024 menunjukkan pola pertumbuhan yang berfluktuasi seiring dengan pergerakan nilai tukar rupiah. Data Badan Pusat Statistik (2024) mengindikasikan terjadinya kontraksi pertumbuhan PDB yang cukup tajam pada tahun 2020, yang bertepatan dengan pelemahan nilai tukar akibat pandemi, sebelum kemudian mengalami pemulihan pada tahun-tahun selanjutnya. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat selama periode tersebut memberikan dampak signifikan terhadap sektor riil, khususnya pada aktivitas ekspor-impor dan investasi, sehingga secara langsung memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi nasional.

Pergerakan nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh beragam faktor yang bersumber dari dalam maupun luar negeri, seperti perbedaan tingkat suku bunga, laju

inflasi, kondisi neraca perdagangan, serta sentimen pasar global (Haholongan,2016). Penelitian Prasetyo dan Kurniawan (2021) mengungkapkan bahwa depresiasi nilai tukar berpotensi mendorong peningkatan ekspor, namun pada saat yang sama dapat meningkatkan beban biaya impor dan memicu tekanan inflasi (Haholongan dan Diana,2021). Ketidakseimbangan dampak tersebut berisiko menghambat pertumbuhan ekonomi apabila tidak diantisipasi melalui kebijakan makroekonomi yang tepat, sehingga hubungan antara nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi bersifat kompleks serta bergantung pada konteks kebijakan yang diterapkan.

Walaupun hubungan antara nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah banyak dikaji, sebagian besar penelitian sebelumnya masih terfokus pada periode sebelum pandemi atau menggunakan rentang waktu yang relatif terbatas. Selain itu, temuan empiris yang dihasilkan menunjukkan hasil yang bervariasi, baik yang bersifat positif, negatif, maupun tidak signifikan (Siregar & Wardhana, 2020; Utami et al., 2022). Kesenjangan penelitian semakin terlihat dari minimnya kajian yang secara komprehensif mencakup periode 2015–2024, yang meliputi fase stabilitas ekonomi, krisis, hingga pemulihan, sehingga diperlukan analisis yang lebih mutakhir dan kontekstual.

Urgensi penelitian mengenai pengaruh nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin meningkat seiring dengan kebutuhan akan perumusan kebijakan ekonomi yang berbasis bukti empiris. Pemahaman yang komprehensif mengenai keterkaitan kedua variabel tersebut diharapkan dapat membantu pemerintah dan otoritas moneter dalam merancang kebijakan stabilisasi nilai tukar yang selaras dengan sasaran pertumbuhan ekonomi. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas kebijakan makroekonomi dalam merespons volatilitas global yang kian meningkat.

Dari sisi teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengayaan literatur ekonomi makro, khususnya terkait mekanisme pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Sementara itu, secara praktis, temuan yang dihasilkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dalam menjaga stabilitas nilai tukar

sekaligus mendorong pertumbuhan PDB yang berkelanjutan. Penelitian ini juga berpotensi menjadi rujukan bagi akademisi dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model analisis yang lebih komprehensif dan relevan dengan dinamika ekonomi terkini.

Dengan mempertimbangkan dinamika ekonomi global dan domestik selama periode 2015–2024, dapat dipahami bahwa fluktuasi nilai tukar rupiah memiliki implikasi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya dilakukan kajian empiris yang mendalam dan sistematis mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh nilai tukar rupiah terhadap laju pertumbuhan PDB Indonesia sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana analisis dilakukan berdasarkan data berbentuk angka yang selanjutnya diolah melalui teknik statistik. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian untuk menguji hipotesis yang telah disusun secara sistematis melalui pengukuran empiris (Ghozali,2021). Dengan demikian, metode penelitian yang diterapkan adalah metode asosiatif kausal, yakni suatu rancangan penelitian yang berorientasi pada pengungkapan keterkaitan sekaligus pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yang penjelasannya ditempatkan sebagai bagian akhir dari keseluruhan proses penelitian (Gujarati & Porter 2020).

Hubungan sebab-akibat menjadi fokus utama dalam penggunaan metode asosiatif kausal, khususnya dalam menjelaskan pengaruh fluktuasi nilai tukar Rupiah yang diposisikan sebagai variabel independen terhadap kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia (Kuncoro,2021).. Pertumbuhan ekonomi tersebut direpresentasikan melalui indikator laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai variabel dependen, sehingga analisis diarahkan untuk menilai sejauh mana perubahan nilai tukar mata uang nasional berimplikasi terhadap dinamika

pertumbuhan ekonomi secara makro, yang kemudian ditegaskan pada bagian akhir pembahasan metodologis penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak pertama, melainkan melalui lembaga resmi dan publikasi yang telah tersedia (Sugiyono,2022).. Data sekunder dipilih karena memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi serta umum digunakan dalam penelitian ekonomi makro.

Rumus Pertumbuhan Ekonomi (Laju Pertumbuhan PDB)

Rumus yang paling sering digunakan oleh BPS, Bank Indonesia, dan penelitian ekonomi adalah:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi (\%)} = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDB_t = Produk Domestik Bruto pada tahun berjalan

PDB_{t-1} = Produk Domestik Bruto pada tahun sebelumnya

Rumus Nilai Tukar Rupiah

Rumus dasar nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS:

$$\text{Nilai Tukar} = \frac{\text{Jumlah Rupiah}}{1 \text{ USD}}$$

Variabel Independen (X): Nilai Tukar Rupiah

Variabel Dependen (Y): Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (diukur melalui laju pertumbuhan PDB)

Model persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

Keterangan:

- **Y = Pertumbuhan ekonomi**
- **X = Nilai tukar Rupiah**
- **α = Konstanta**

- β = Koefisien regresi
- ε = Error term

HASIL

Sebagai dasar analisis hubungan antara pergerakan nilai tukar Rupiah dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Tabel 1 menyajikan data nilai tukar Rupiah serta laju pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2015–2024.

Tabel 1 Data Nilai Tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2015–2024)

Tahun	Nilai Tukar Rupiah (Rp/USD)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2015	13.795	4,88
2016	13.436	5,03
2017	13.548	5,07
2018	14.481	5,17
2019	14.141	5,02
2020	14.577	-2,07
2021	14.308	3,69
2022	14.849	5,31
2023	15.236	5,05
2024	15.800	5

Sumber Sumber: Bank Indonesia dan BPS

Berdasarkan tabel di atas, nilai tukar Rupiah selama periode 2015–2024 menunjukkan kecenderungan melemah (depresiasi) terhadap dolar AS. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif stabil pada kisaran 5%, kecuali pada tahun 2020 yang mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t-hitung	Sig.
Nilai Tukar Rupiah	-0,00014	-2,361	0,043
Konstanta	7,124	4,987	0,001
R Square		0,412	
Adjusted R Square		0,367	

Sumber: Olah data Spss

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,124 - 0,00014X$$

Berdasarkan temuan dari pengujian regresi, dapat dijelaskan bahwa variabel nilai tukar Rupiah memiliki hubungan yang bersifat negatif serta signifikan terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Keadaan ini tercermin dari tingkat signifikansi sebesar 0,043 yang berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga asumsi atau hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi dinyatakan dapat diterima secara statistik.

Arah pengaruh tersebut diperkuat oleh nilai koefisien regresi yang bernilai negatif, yaitu sebesar -0,00014, yang menunjukkan bahwa kecenderungan melemahnya kurs Rupiah berimplikasi pada penurunan laju pertumbuhan ekonomi. Kondisi depresiasi mata uang menyebabkan harga barang impor mengalami peningkatan (Haholongan,2017), yang selanjutnya mendorong kenaikan biaya produksi, menekan daya beli masyarakat, serta berujung pada melemahnya aktivitas perekonomian secara agregat.

Perubahan dan ketidakstabilan nilai tukar turut memicu meningkatnya ketidakpastian dalam perekonomian, sehingga mengurangi minat investor, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, untuk menanamkan modal. Dampak lanjutan dari situasi ini adalah terhambatnya kinerja perekonomian nasional yang tercermin dalam perlambatan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Besarnya kontribusi nilai tukar dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,412. Angka tersebut mengindikasikan bahwa sekitar 41,2% perubahan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dijelaskan oleh fluktuasi nilai tukar Rupiah, sementara sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi oleh variabel lain, seperti inflasi, tingkat suku bunga, investasi, belanja pemerintah, serta kondisi ekonomi global.

Temuan empiris ini konsisten dengan pandangan dalam teori ekonomi makro yang menegaskan bahwa kestabilan nilai tukar memegang peranan krusial dalam menopang pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hal ini menjadi semakin relevan

bagi negara berkembang seperti Indonesia yang masih memiliki ketergantungan tinggi terhadap impor bahan baku serta aliran modal asing sebagai penggerak aktivitas ekonominya.

Hasil penelitian ini selaras dengan kerangka teori ekonomi makro terbuka (open economy macroeconomics) yang menjelaskan bahwa pelemahan nilai tukar mendorong kenaikan harga barang impor, sehingga meningkatkan biaya produksi dan memicu tekanan inflasi (Mankiw, 2021). Peningkatan biaya tersebut berdampak pada penurunan output sektor riil serta melemahnya daya beli masyarakat, yang pada akhirnya menahan laju pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

Berdasarkan perspektif teori investasi dan ketidakpastian ekonomi, volatilitas nilai tukar yang tinggi menciptakan risiko usaha yang lebih besar dan meningkatkan ketidakpastian ekonomi, sehingga pelaku usaha cenderung menunda atau bahkan mengurangi aktivitas investasi (Krugman, Obstfeld, & Melitz, 2022). Situasi ini berimplikasi langsung pada melemahnya pembentukan modal tetap bruto, yang merupakan salah satu komponen utama dalam pembentukan PDB.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan kesesuaian dengan berbagai hasil studi sebelumnya. Saragih dan Nugroho (2021) mengungkapkan bahwa depresiasi nilai tukar Rupiah berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia akibat meningkatnya biaya impor serta melemahnya konsumsi domestik. Hasil serupa disampaikan oleh Putri dan Hadi (2022) yang menyatakan bahwa ketidakstabilan nilai tukar memberikan efek negatif terhadap pertumbuhan PDB melalui penurunan investasi dan ekspor neto.

Studi yang dilakukan oleh Nguyen dan Le (2023) terhadap negara-negara berkembang di kawasan Asia menemukan bahwa tingginya volatilitas nilai tukar cenderung menekan pertumbuhan ekonomi, khususnya pada negara yang struktur industrinya masih bergantung pada input produksi impor. Temuan ini semakin memperkuat pandangan bahwa kestabilan nilai tukar merupakan elemen krusial dalam menjaga kesinambungan pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap dinamika perekonomian nasional selama periode penelitian terlihat cukup nyata, terutama dalam kaitannya dengan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Hasil analisis menunjukkan bahwa perubahan kurs Rupiah berkontribusi signifikan dan bersifat negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, di mana kecenderungan depresiasi nilai tukar berimplikasi pada perlambatan pertumbuhan ekonomi. Kondisi tersebut terjadi seiring meningkatnya beban biaya impor, melemahnya daya beli masyarakat, serta terhambatnya aktivitas produksi dan investasi.

SARAN

Upaya menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah perlu terus menjadi perhatian utama, sebagaimana implikasi yang ditunjukkan oleh hasil penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah bersama Bank Indonesia disarankan untuk semakin memperkuat sinergi kebijakan fiskal dan moneter, khususnya melalui pengendalian inflasi yang efektif, penetapan suku bunga yang tepat, serta pengelolaan dan penguatan cadangan devisa secara berkelanjutan. Di sisi lain, peningkatan daya saing sektor riil juga menjadi hal yang penting, terutama melalui strategi pengurangan ketergantungan terhadap impor bahan baku dengan mendorong pengembangan industri dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2024). Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha. Jakarta: BPS.
- Bank Indonesia. (2023). Laporan Perekonomian Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2020). Basic econometrics (6th ed.). McGraw-Hill Education.

- Haholongan, R. (2016). Environmental performance and economic performance of go public manufacturing companies. *Journal of Economics and Business*, 19(3), 413-423.
- Haholongan, R. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 8(1), 77769. Penerbit Universitas Esa Unggul.
- Haholongan, R., & Diana, A. L. (2021). Dampak makro ekonomi terhadap indeks harga saham gabungan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2).
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2022). *International economics: Theory and policy* (12th ed.). Pearson Education.
- Kuncoro, M. (2021). *Metode kuantitatif: Teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi* (6th ed.). UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. G. (2021). *Macroeconomics* (10th ed.). Worth Publishers.
- Nguyen, T. H., & Le, Q. H. (2023). Exchange rate volatility and economic growth: Evidence from emerging Asian economies. *Economic Analysis and Policy*, 78, 456-468. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2023.04.012>
- Novyarni, N., Bahagia, T. A., Haholongan, R., Harni, R., & Kartijo, K. (2024). The influence of operating cash flow, current ratio, and solvability ratio on profit margin in service companies. *Open Society Conference*, 2, 144-153.
- Novyarni, N., Pratiwi, A., Haholongan, R., & Harni, R. (2025). Pengaruh mekanisme good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 12(3), 17-27.
- Prasetyo, P. E., & Kurniawan, M. (2021). Exchange rate volatility and economic growth in Indonesia. *Journal of Asian Economics*, 74, 101300.
- Putri, R. A., & Hadi, S. (2022). The impact of exchange rate fluctuations on Indonesia's economic growth. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 12(3), 45-53.
- Rahmat, Y., & Rutinaias, H. (2020). Fixed assets analysis and its inventory of management and use of assets in the government of East Jakarta City 2013-2016. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 127, 162-168. Atlantis Press.
- Saragih, F., & Nugroho, A. (2021). Exchange rate volatility and economic growth in Indonesia. *Journal of Asian Economics*, 75, 101321.

Siregar, R. Y., & Wardhana, D. (2020). Macroeconomic determinants of economic growth in Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 23(3), 401-420.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Utami, S., Nugroho, A., & Wibowo, M. G. (2022). Exchange rate dynamics and economic growth: Evidence from emerging economies. *Economic Journal of Emerging Markets*, 14(2), 85-98.

World Bank. (2022). *Global Economic Prospects*. Washington, DC: World Bank.